

BAB V

ANALISIS DATA DAB PEMBAHASAN

A. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menguji validitas dan reliabilitas instrument penulis memakai analisa dengan SPSS. Untuk tingkat validitas dilakukan dengan uji signifikansi 5% jika probabilitasnya $< 0,05$ maka pernyataan tersebut valid. Sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka pernyataan tersebut tidak valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas:

Tabel 5. 1.
Hasil Uji Validitas Dari Item-Item Variabel Penelitian

Variabel	Item	r hitung	Sig	Keterangan
kepercayaan	X1.1	0,88	0,000	Valid
	X1.2	0,907	0,000	Valid
	X1.3	0,909	0,000	Valid
	X1.4	0,931	0,000	Valid
	X1.5	0,875	0,000	Valid
Kemudahan	X2.1	0,868	0,000	Valid
	X2.2	0,898	0,000	Valid
	X2.3	0,923	0,000	Valid
	X2.4	0,888	0,000	Valid
	X2.5	0,901	0,000	Valid
Promosi	X3.1	0,923	0,000	Valid
	X3.2	0,919	0,000	Valid
	X3.3	0,912	0,000	Valid
	X3.4	0,941	0,000	Valid
	X3.5	0,906	0,000	Valid
Ketergantungan terhadap rentenir	X4.1	0,902	0,000	Valid
	X4.2	0,712	0,000	Valid
	X4.3	0,787	0,000	Valid
	X4.4	0,818	0,000	Valid
	X4.5	0,910	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 5. Hasil Uji Validitas.

Berdasarkan hasil validitas dengan jumlah 50 responden dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan mengenai kepercayaan, kemudahan, promosi dan ketergantungan pada rentenir yang diajukan untuk responden pedagang pasar Kranggan adalah valid karena dilihat dari tingkat signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrument untuk mengukur data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah hasil instrument tersebut konsisten dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas di gunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner merupakan indikator dari variabel. Suatu instrumen di katakan reliable apabila nilai *cronbach alpha* $> 0,6$.

Tabel 5. 2.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kepercayaan	0,941	0,60	Reliabel
Kemudahan	0,938	0,60	Reliabel
Promosi	0,954	0,60	Reliabel
Ketergantungan pada rentenir	0,884	0,60	Reliabel

Sumber: Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas.

Dari table diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan lolos dalam uji reliabilitas.

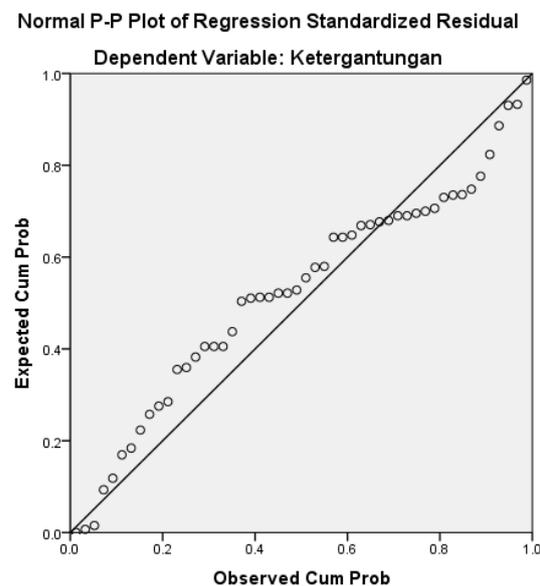
B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna menguji apakah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal ataupun tidak normal. Model yang baik yaitu model yang memberikan nilai residualnya memenuhi asumsi normalitas yaitu $\text{sig} > 0,05$.

a. Analisis grafik

Salah satu cara yang mudah untuk melihat normalitas residual dengan cara dilihat dari grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Gambar 5. 1.

Hasil Uji Normalitas Melalui Grafik Normal Plot

Dari gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwa grafik titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebaran

mengikuti arah garis diagonalnya sehingga model regresi layak dipakai.

b. Analisis Statistik

Uji statistik dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *Non-Parametric Kolmogorov-Smirnov (K-Z)*. Uji statistik ini dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya data distribusi dinyatakan tidak normal jika $< 0,05$.

Tabel 5. 3.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.017
Asymp. Sig. (2-tailed)	.252

Sumber: Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas.

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat hasil *Kolmogorov Smirnov* sebesar 1,017 dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model penelitian ini. Model yang bagus atau baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antara variabel bebas guna mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi yaitu dengan dilihat dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor (VIF)* apabila nilai toleransi $> 0,1$ dan $VIF <$

10, dapat ditarik kesimpulan tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dan model regresi.

Tabel 5. 4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepercayaan	0,644	1,553	Tidak ada multikolinieritas
Kemudahan	0,579	1,728	Tidak ada multikolinieritas
Promoi	0,701	1,426	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinieritas.

Dari table diatas, bahwa pada variabel kepercayaan nilai VIF 1,553 yang dimana < 10 . Pada variabel kemudahan nilai VIF 1,728 yang dimana < 10 . Dan pada variabel promosi nilai VIF 1,426 yang dimana < 10 . Dengan demikian dikatakan tidak mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah di dalam regresi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu dengan ketidak samaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi. Dibawah ini adalah table hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 5. 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Kepercayaan	0,082	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kemudahan	0,265	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Promosi	0,900	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil heteroskedastisitas dari kepercayaan 0,082, kemudahan 0,265, dan promosi 0,9 ketiga variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi dari masing-masing variabel $> 0,05$ (5%).

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah studi untuk menguji pengaruh variable dependen dengan variabel independen, tujuan analisis regresi linier berganda untuk memprediksi nilai rata-rata variabel independen yang dikehahui (Ghozali, 2009).

Tabel 5. 6.
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficie		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	9.059	1.616		5.607	.000
Kepercayaan	.277	.091	.367	3.054	.004
Kemudahan	.239	.097	.313	2.464	.018
Promosi	.147	.073	.234	2.028	.048

Sumber: Lampiran 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.

Model persamaan analisis regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9,059 + 0,277 X1 + 0,239 X2 + 0,147 X3 + e$$

Y = Ketergantungan terhadap rentenir

X1 = Kepercayaan

X2 = Kemudahan

X3 = Promosi

E = Standar Kesalahan

D. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu seberapa besar pengaruh kepercayaan (X1), kemudahan (X2), dan promosi (X3), terhadap ketergantungan terhadap rentenir (Y). Pengambilan keputusan Uji T adalah pada tingkat Sig < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan begitu juga sebaliknya. Hasil Uji T dari pengujian statistik regresi linier berganda dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. 7.
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficie		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	9.059	1.616		5.607	.000
Kepercayaan	.277	.091	.367	3.054	.004
Kemudahan	.239	.097	.313	2.464	.018
Promosi	.147	.073	.234	2.028	.048

Sumber: Lampiran 12. Hasil Uji-T (Parsial).

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan bahwa:

- a. Variabel kepercayaan dengan nilai tingkat Sig. 0,004 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel secara individu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh

signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir terbukti artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b. Variabel kemudahan dengan nilai tingkat Sig. $0,018 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir terbukti artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
- c. Variabel promosi dengan nilai tingkat Sig. $0,048 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa promosi berpengaruh signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir terbukti artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis untuk uji simultan F adalah sebagai berikut:

H_a : Kepercayaan, kemudahan, dan promosi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ketergantungan terhadap rentenir di Pasar Kranggan.

H₀: Kepercayaan, kemudahan, dan promosi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketergantungan terhadap rentenir di Pasar Kranggan.

Hasil Uji F dari pengujian statistik regresi linier berganda dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. 8.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	255.880	3	85.293	20.403	.000 ^b
Residual	192.300	46	4.180		
Total	448.180	49			

Sumber: Lampiran 11. Hasil Uji-F (Simultan).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai F sebesar 20,403 dengan tingkat sigifikan sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha=5\%$) atau 0,05, maka nilai $\text{Sig} < \alpha = 0,000 < 0,05$. Karena $\text{Sig} < \alpha$ maka disimpulkan Ho ditolak, yang berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel independen secara keseluruhan dalam menjelaskan Y atau variabel dependennya yang dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R Square).

Tabel 5. 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.543	2.045

Sumber: Lampiran 13. Hasil Uji R-Square (Koefisien Determinasi).

Berdasarkan *model summary* menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,543 atau 54,3%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ketergantungan terhadap rentenir dapat dijelaskan oleh kepercayaan, kemudahan, dan promosi sebesar 45,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh kepercayaan terhadap ketergantungan pada rentenir Pasar Kranggan

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa faktor kepercayaan berpengaruh (positif) signifikan terhadap ketergantungan terhadap rentenir di pasar Kranggan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil regresi yang diperoleh peneliti yaitu T hitung 3,054 dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$.

Hal ini terjadi karena rentenir memiliki sifat yang mudah bergaul sehingga pedagang dengan rentenir memiliki hubungan yang baik di pasar Kranggan. Pedagang sangat mempercayai produk pembiayaan yang diberikan rentenir dalam pemenuhan kebutuhan modal. Rentenir juga lebih cepat tanggap dibandingkan lembaga keuangan lainnya serta tidak mengedepankan pinjaman.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni (2015) yang berlokasi di pasar prawirotanan Yogyakarta, dimana variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir. Serta selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2016) yang berlokasi di kelurahan palas kecamatan rumbai kota Pekanbaru yang dimana rentenir sangat diminati oleh masyarakat walaupun bunga yang ditetapkan tinggi dengan nasabah yang merupakan orang-orang yang tingkat perekonomiannya relatif rendah sehingga masyarakat dengan rentenir terbentuk beberapa hubungan sosial seperti hubungan kepercayaan dan saling ketergantungan.

2. Pengaruh kemudahan terhadap ketergantungan pada rentenir di Pasar Kranggan

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa faktor kemudahan berpengaruh (positif) signifikan terhadap ketergantungan terhadap rentenir di pasar Kranggan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil regresi yang diperoleh peneliti yaitu T hitung 2,464 tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$.

Faktor kemudahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemudahan dalam persyaratan peminjaman, kemudahan dalam pencairan pinjaman, kemudahan yang diberikan rentenir dengan fasilitas jempot bola, dan serta waktu peminjaman yang bebas atau fleksibel. Rentenir memberikan syarat yang mudah bagi peminjam saat mengajukan kredit

pada rentenir. Rentenir juga memberikan kemudahan dalam pencairan pinjaman yakni uang yang hendak dipinjam peminjam cepat cair tidak perlu menunggu waktu yang lama. Adapun kemudahan lainnya yaitu layanan jemput bola dan waktu serta lokasi peminjaman yang fleksibel sesuai kesepakatan kedua belah pihak selaku peminjam kredit dan rentenir.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirah (2018) yang berlokasi di pasar Bantul Yogyakarta, dimana variabel kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kredit pada rentenir di pasar Bantul. Selain itu juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siboro (2015) yang berlokasi di rokan hilir Kecamatan Bagan sinembah Desa Bagan Batu yang dimana nasabah yang meminjam uang kepada rentenir di Desa Bagan Batu mereka merasa diuntungkan dengan kehadiran rentenir karena rentenir memberikan besarnya pinjaman yang mereka inginkan dengan waktu yang cepat, mudah, efisien, serta tanpa adanya jaminan.

3. Pengaruh promosi terhadap ketergantungan pada rentenir Pasar

Kranggan

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa faktor promosi berpengaruh (positif) signifikan terhadap ketergantungan terhadap rentenir di pasar Kranggan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil regresi yang diperoleh peneliti yaitu T hitung 2,028 dengan tingkat signifikansi $0,048 < 0,05$.

Promosi juga ikut berpengaruh terhadap ketergantungan pedagang pasar meminjam uang pada rentenir. Promosi yang dilakukan rentenir sangat menarik dan rutin dengan cara jemput bola rentenir bisa menarik keinginan dan mempermudah pedagang untuk meminjam uang yang dilakukan hampir setiap hari dan setiap saat. Adapun juga bonus yang ditawarkan oleh para rentenir. Tidak sedikit yang mengakui bahwa mereka meminjam uang di rentenir karena promosi serta bonus yang diberikan menarik selain itu gencar-gencarnya promosi yang dilakukan oleh para rentenir yang terdengar dari telinga ke telinga para pedagang.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirah (2018) yang berlokasi di pasar Bantul Yogyakarta, dimana variabel promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kredit pada rentenir di pasar Bantul. Selain itu juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siboro (2015) yang berlokasi di rokan hilir Kecamatan Bagan sinembah Desa Bagan Batu dimana rentenir sering promosi berupa memberikan bonus kepada nasabahnya seperti pada perayaan hari-hari besar pada perayaan hari raya lebaran ataupun tahun baru nasabah selalu mendapatkan parsel-parsel dari seorang rentenir.

Hasil pembahasan penelitian ini juga diperkuat dengan hasil dari wawancara seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan dalam penelitian ini yang berinisial "SK" umur 46 tahun yang menyatakan bahwa "Saya meminjam uang ke rentenir untuk tambahan modal usaha kalo enggak gitu enggak dapat tambahan modal, selain itu syaratnya gampang

enggak susah mau pinjamnya, orangnya langsung datang kesini jadi kita enggak perlu ninggalin dagangan untuk pinjam, dan dalam mengangsurnya alhamdulillah tidak pernah kesulitan soalnya kalo pas tidak ada dikasih keringanan, serta kadang diberi bonus seperti bingkisan pada hari raya”. (Hasil wawancara dengan SK, Agustus 2019)

Kutipan wawancara dari informan “SK” sejalan dengan ungkapan informan kedua penelitian ini yang berinisial “WH” umur 55 tahun yang menyatakan dalam wawancara bahwa “modal yang saya dapatkan kebanyakan dari rentenir makanya lebih sering pinjam dari rentenir, pinjam dari rentenir sebenarnya juga alternatif untuk tambahan modal biar ada tambah tambah, pinjam dari rentenir juga gampang syaratnya transaksinya juga langsung kesini rentenirnya, untuk masalah kesulitan angsuran enggak pernah kesulitan sih kalo pas tidak ada ya bilang tidak ada biasanya di kasih keringanan, kadang juga kalo sering pinjam di kasih bonus seperti parcel” (Hasil wawancara dengan WH, Agustus 2019)

Selain itu juga ada informan yang lain dalam penelitian ini yang berinisial “IA” umur 32 yang menyatakan bahwa “saya meminjam uang di rentenir sebagai alternatif mendapatkan modal tambahan mas, pinjam uang di rentenir tidak susah praktis juga, transaksinya juga langsung kesini rentenirnya mas jadi lebih mudah jugak, rentenir juga sering promosi kayak sering nawar-nawarin pinjaman jadinya saya kepincut/tergoda untuk pinjam uang” (Hasil wawancara dengan IA, Agustus 2019).